

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Proses fiksasi kain batik cap menggunakan jeruk nipis dilakukan dengan cara melarutkan perasan air jeruk nipis sebanyak 400ml dan 1 liter air bersuhu ruangan, kemudian kain batik cap yang sudah diberi pewarna direndam kedalam larutan tersebut dan direndam selama 7 menit, 14 menit, atau 21 menit. Setelah selesai kain batik cap dibilas dan dijemur dengan cara diangin-anginkan.
2. Warna kain batik cap yang di fiksasi menggunakan jeruk nipis dengan konsentrasi lama perendaman 7 menit menghasilkan warna *rust* yang merupakan tingkatan warna paling gelap diantara warna kelompok sampel lainnya, warna kain merata, tidak ada tumpukan warna, warna pada bagian baik dan buruk kain sama, dan motif yang dihasilkan pun jelas.

Warna kain batik cap yang di fiksasi menggunakan jeruk nipis dengan konsentrasi lama perendaman 14 menit menghasilkan warna *atomic tangerine* yang merupakan jenis warna lebih terang dari warna sebelumnya, warna kain merata, tidak ada tumpukan warna, warna pada bagian baik dan buruk kain sama, dan motif yang dihasilkan pun jelas.

Warna kain batik cap yang di fiksasi menggunakan jeruk nipis dengan konsentrasi lama perendaman 21 menit menghasilkan warna *salmon* yang merupakan tingkatan warna paling terang diantara warna kelompok sampel

lainnya, warna kain merata, tidak ada tumpukan warna, warna pada bagian baik dan buruk kain sama, dan motif yang dihasilkan pun jelas.

3. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji ANOVA *one way* diketahui terdapat perbedaan warna yang mencolok dari ketiga perlakuan, yakni dengan konsentrasi lama perendaman 7 menit, 14 menit, dan 21 menit. Kemudian pada uji ketahanan luntur yang dilakukan dengan uji ANOVA *two way* setelah melalui proses pencucian sebanyak 5 kali dan 10 kali, terdapat pengaruh jumlah proses pencucian dan pengaruh fiksasi menggunakan jeruk nipis dengan durasi perendaman 7 menit, 14 menit, dan 21 menit terhadap ketahanan luntur warna kain batik cap. Sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari bahan fiksator jeruk nipis terhadap zat pewarna sintesis naphtol pada kain batik cap di Ardhin batik Medan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa durasi lama perendaman sangat mempengaruhi perubahan warna pada kain batik cap, serta kandungan yang dimiliki oleh perasan jeruk air nipis mampu mengunci warna pada kain batik cap sehingga tidak mudah luntur meski sudah dilakukan uji ketahanan luntur melalui proses pencucian sebanyak 2 kali sampai dengan 10 kali. Oleh sebab itu, jeruk nipis dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai bahan fiksator alami yang potensinya tidak kalah dari bahan fiksator lainnya seperti tawas, tunjung, dan kapur.

### 5.3 Saran

Berkaitan dengan hasil dan kesimpulan dari penelitian, berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan, antara lain:

1. Jeruk nipis dapat digunakan sebagai bahan fiksator dengan menggunakan zat pewarna sintesis naphtol.
2. Kepada peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dikaji lebih lanjut seperti perbandingan lama perendaman, jenis warna selain warna oranye, jenis bahan dasar kain yang digunakan, dan lain sebagainya.

